



PENGABDIAN MASYARAKAT

NILAI DASAR PERJUANGAN (NDP)

HIMPINAN MAHASISWA ISLAM (HMI)

(Disampaikan pada Basic Training LK 1 Komisariat FIP dan FSB tanggal 4 September 2016 bertempat di Graha KAHMI Gorontalo)

OLEH:

DR. SUKARMAN KAMULI, M.Si

NIP. 196706062000031001

JURUSAN PPKN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2016

NILAI DASAR PERJUANGAN (NDP) HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)

Pendahuluan

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi ekstra kampus yang sangat berkontribusi bagi bangsa ini untuk melahirkan kader-kader penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Sebagai kader penerus bangsa diharapkan kader HMI memiliki kemampuan dalam mengorganisasi dirinya, keluarganya dan masyarakat secara luas untuk mengambil bagian menata negara Indonesia sesuai cita-cita perjuangan bangsa. Amanah itu secara tegas dicantumkan dalam konstitusi negara, yakni UUD 1945: mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu ikatan emosional para pendiri bangsa mengalir terus pada kader-kader HMI yang sejak dulu telah berkiprah mengambil peran baik di dunia pemerintahan, swasta, maupun dalam kehidupan masyarakat secara luas. Ke depan tentu peran kader HMI tetap menjadi prioritas.

Sejak awal berdirinya HMI 5 Februari 1947 silam, telah banyak hasil karya untuk negeri tercinta. Tetapi karya itu tidak harus membuat kader HMI dan HMI itu sendiri sebagai organisasi besar lengah pada persoalan yang melilit bangsa ini. Walaupun diakui di luar konteks organisasi HMI tidak sedikit kader HMI yang tidak amanah atau keliru dalam perannya, khususnya di pemerintahan sehingga terlilit berbagai kasus maupun korban dari mafia kekuasaan. HMI mengamanahkan dalam pasal 9, bahwa HMI berperan sebagai “Organisasi Perjuangan”, maka semua unsur HMI bertekad untuk mewujudkannya dengan tetap berlandaskan pada Quran dan Sunnah Rasul.

Sebagai organisasi yang jelas eksistensinya, maka pada tahun 1969 – 1971 tokoh HMI Nur Cholis Madjid (Cak Nur) melahirkan suatu kertas kerja yang akhirnya dinamakan sebagai Nilai Dasar Perjuangan. Kertas kerja tersebut merupakan gagasan brilian sebagai buku saku untuk menjadi kajian ilmiah bagi kalangan kader-kader HMI dan terterima secara nasional di forum Kongres HMI

IX di Malang dan dikukuhkan dalam Kongres ke X di Palembang.¹ Buku saku tersebut sebagai tandingan (istilah penulis), karena saat itu organisasi PKI memiliki Buku Saku yang memuat ajaran tentang Marxisme dan menjadi referensi dalam perjuangan mereka. Cak Nur mencermati hal tersebut dan berusaha sekuat tenaga, sehingga buku saku tersebut menjadi bahan kajian setiap *Basic Training* LK 1 dan tindaklanjutnya pada training-training lanjutan (Intermediate, advance training maupun pusdiklat) serta bentuk pelatihan lainnya seperti pelatihan instruktur NDP/NIK secara periodic.

Sejarah Singkat NDP

Tokoh sentral lahirnya NDP adalah Nur Cholis Madjid (Cak Nur), selanjutnya didampingi oleh Sakib Mahmud dan Endang Saifudin Anshari (1969-1971). Pemikiran Cak Nur (penggalan tulisan) Azmiansyah (2013)² adalah sebagai berikut:

Pemikiran Nurkholis Madjid Studi Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI

Nurcholish Madjid (1939-2005) diakui banyak kalangan sebagai guru bangsa. Predikat ini memang layak ia sandang. Kontribusi pemikirannya terhadap bangsa tak diragukan lagi. Gagasannya tentang sekularisme yang akhirnya menelurkan slogan 'Islam yes Partai Islam no' membawa dirinya menjadi sosok kontroversial. Cak Nur hingga akhir hayatnya tetap kukuh terhadap gagasannya. Keyakinannya pada persamaan hak dan egalitarianisme dalam kehidupan bermasyarakat lebih khusus lagi ke-Indonesia-an senafas dengan cita-cita demokrasi yang tempuh bangsa ini.

Di lingkungan Himpunan Mahasiswa Islam (baca: HMI), Cak Nur adalah penggagas Nilai Dasar Perjuangan (NDP). Sejak 1966 hingga kini, NDP masih termasuk salah-satu materi wajib dalam kurikulum perkaderan di HMI. Meskipun pada Kongres ke-25 di Makassar tahun 2006, NDP mengalami beberapa penambahan oleh tem delapan. Namun, pada Kongres ke-26 tahun 2008 di Palembang kembali ke NDP versi Cak Nur.

Fakta bahwa Cak Nur merupakan penggagas NDP tak terlepas dari latar belakang sejarah pemikiran Islam Indonesia yang saat itu masih dalam proses mencari kesesuaian dengan konteks keindonesiaan. Di samping juga berupaya merumuskan sebuah landasan ideologis perjuangan HMI sebagai organisasi. Cak Nur, sebagaimana dikisahkan, melakukan perjalanan ke beberapa negara, termasuk beberapa negeri Islam (Suriah, Kuwait, Saudi, Turki, Libanon, Mesir, Amerika). Yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa negara di Asia.

Bagi HMI, NDP sangat penting sebagai panduan berpikir dalam memahami nilai-nilai Islam yang bersumber pada Alquran dan Sunnah. Bisa dikatakan, NDP itu sendiri adalah kesimpulan tafsir Alquran dalam organisasi HMI. Kesimpulan dalam NDP memposisikan HMI sebagai organisasi perjuangan.

¹ Hasil Kongres HMI IX 1969 Malang dan Palembang X 1971.

² Pemikiran Nurcholis Madjid (Studi Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI). <http://digilib.uin-suka.ac.id/12017/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Dari uraian tersebut pemikiran Cak Nur terinspirasi dari hasil safari ilmiah ke beberapa negara yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan beberapa negara yang menunjung tinggi ajaran Islam. Inspirasi yang terbangun itu kemudian terus berkembang dan menjadi sosok Cak Nur menjadi terkenal sebagai intelektual/cendekiawan muslim yang produktif sekaligus kontroversial. Sebagai tokoh produktif dan kontroversial itu, Cak Nur dianggap sebagai salah satu tokoh pembaruan pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Konsep awal tentang pluralisme yang mengakomodasi keberagaman/ke-bhinneka-an keyakinan di Indonesia pertama kali digagas oleh Cak Nur³.

Pandangan Cak Nur, keyakinan adalah hak primordial setiap manusia dan keyakinan meyakini keberadaan Tuhan adalah keyakinan yang mendasar. Cak Nur mendukung konsep kebebasan dalam beragama, namun bebas dimaksudkan sebagai kebebasan dalam menjalankan agama tertentu yang disertai dengan tanggung jawab penuh atas apa yang dipilih. Cak Nur meyakini bahwa manusia sebagai individu yang paripurna, ketika menghadap Tuhan di kehidupan yang akan datang akan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, dan kebebasan dalam memilih adalah konsep yang logis.

Menjelang akhir kehidupannya, Cak Nur masih tetap memberi kontribusi pemikiran untuk kemajuan bangsa ini, salah satunya melalui organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia. Kontribusi tersebut antara lain prinsip kerja ICMI yang dikenal dengan 5 K. 5 K tersebut meliputi: Kualitas iman dan taqwa, kualitas fikir, kualitas kerja, kualitas karya dan kualitas hidup.

Nilai Dasar Perjuangan sebagai Penciri Kader HMI

Setiap kader HMI wajib diberikan materi NDP pada setiap pelaksanaan Latihan Kader (LK1). Materi tersebut merupakan instrument untuk memahami dan mendalami Al Quran dan Sunnah Rasul sebagai pedoman perjalanan hidup kader HMI. NDP memberi arah bagaimana memaknai islam secara filosofis dan melalui pendekatan ilmu pengetahuan. Materi NDP di tingkat LK 1 atau *basic training*

³ <http://www.biografiku.com/2012/03/biografi-nurcholish-madjid.html>

sebagai pengantar semata, bukan akhir dalam pembahasan NDP. Kajian NDP terus dilakukan dengan menghadirkan nara sumber yang berkompeten dari semua unsur yang memiliki wawasan tentang Ke-Islaman, Ke-Indonesiaa, dan Ke-Ummatan.

Lahirnya NDP dilatar belakangi oleh beberapa factor: 1) Belum adanya literature yang memadai bagi kader HMI untuk rujukan filsafat social dalam usaha melakukan aksi dan kerja kemanusiaan; 2) Kondisi umat Islam khususnya di Indonesia yang masih mengalami kejumudan dan kurang dalam penghayatan serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam; dan 3) Kaca perbandingan, karena kader PKI mempunyai buku panduan yang dijadikan pedoman untuk menjalankan idiologi marxisme, maka dari mahasiswa Islam juga harus memiliki buku panduan sebagai dasar perjuangan⁴.

Penekanan substansi NDP adalah pengejawantahan misi HMI sebagai organisasi kader untuk mewujudkan tujuan HMI. Pasal 4 Anggaran Dasar dikemukakan tujuan HMI: Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diiredlai Allah swt. Intinya adalah para kader HMI harus mumpuni dalam bidang akademik dalam arti mampu berikir secara logis dan realistis dalam mencermati persoalan-persoalan social bangsa dan negara. Mampu melahirkan pemikiran-pemikiran konstruktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik masalah internal kampus yang terkait dengan indeks prestasi akademik, hubungan sesame mahasiswa, dosen dan civitas akademika, serta unggul secara akademik. Mampu mencipta dalam perspektif pemikiran tentang sesuatu yang inovatif dan menimbulkan empati dan simpati dari apa yang dipikirnya dan tindakannya. Juga mampu mengabdikan kemampuannya secara ikhlas sesuai dengan tuntutan Islam, dan menjadi kader yang bertanggungjawab baik pada dirinya sendiri maupun lingkungannya. Manifestasinya dari tujuan HMI tersebut akan sangat terasa ketika kader HMI telah menyelesaikan studi di kampusnya serta membawa nama baik almamaternya dan HMI sebagai organisasi yang

⁴ <http://hmikomlah.blogspot.co.id/2013/03/sejarah-perumusan-nilai-nilai-dasar.html>. Diakses tanggal 3 September 2016.

menggembelengnya sebagai kader yang militant. Prinsip “Yakin Usaha Sampai” modal perjuangan menata masa depannya.

Kewajiban pada Ilahi sebagai tujuan utama dalam hidup. “*Tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.*” (QS. adz-Dzariyat: 56). Perintah Allah itu bagi kader HMI dipahami sebagai kebutuhan dan kenikmatan dalam menegakkan siar Islam. Juga menjalin ukhuwah sesama, membangun silaturahmi. Q. Surat 3 : 112 (Al Imron ayat 112) “*Mereka diliputi kehinaan dimana saja berada, kecuali jika mereka berpegang pada tali (agama/Allah) dan tali (perjanjian) dengan manusia*”. Hubungan secara vertical dan horizontal menunjukkan keseimbangan dalam hidup dan aktivitas keseharian kader HMI, disamping menjaga keseimbangan dengan alam dimana kita berpijak.

NDP memuat tujuh bab yang menyatu secara integrative dan menggambarkan suatu kesatuan yang universal. Ketujuh bab itu meliputi: 1) *Dasar-dasar Kepercayaan*; 2) *Pengertian-pengertian Dasar tentang Kemanusiaan*; 3) *Kemerdekaan Manusia dan Keharusan Universal*; 4) *Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan*; 5) *Individu dan Masyarakat*; 6) *Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi*; dan 7) *Kemanusiaan dan Ilmu Pengetahuan*. Pada perkembangannya pada tahun 1986 terjadi perubahan nama NDP berubah menjadi NIK. Perubahan itu terjadi dengan keluarnya UU No. 5 tahun 1985 tentang azas tunggal Pancasila, maka awalnya azas HMI adalah Islam berubah menjadi HMI berazaskan Pancasila. Perubahan itu dengan dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) Penguasa menganggap kata perjuangan dapat mengganggu stabilitas nasional; 2) Untuk membedakan kader HMI dengan yang bukan kader. Setelah orde baru tumbang dan alam demokrasi kian berkibar, maka pada kongres ke 22 tahun 1999 di Jambi NIK kembali berubah menjadi NDP.

Kemudian pada tahun 2006 saat kongres di Makassar terjadi perubahan sistematika dan isi NDP. Jumlah bab tetap, tetapi susunannya berubah menjadi: 1) *Landasan dan Kerangka Berfikir*; 2) *Dasar-dasar Kepercayaan*; 3) *Hakekat Penciptaan dan Eskatologi*; 4) *Manusia Dan Nilai-nilai Kemanusiaan*; 5) *Kemerdekaan Manusia (Ikhtiar) dan Keniscayaan Universal (Takdir) Ikhtiar*

(berusaha); 6) Individu dan Masyarakat; dan 7) Keadilan Sosial serta Ekonomi dan Sains Islam⁵. Berikut perbandingan NDP versi lama dan baru, sebagai berikut:

**NDP/NIK HASIL KONGRES IX MALANG 1969 DAN
NDP HASIL KONGRES XXV MAKASSAR 2006**

KONGRES MALANG 1969+PLEMBANG 1971		KONGRES MAKASSAR 2006	
BAB I	<i>Dasar-dasar Kepercayaan</i>	BAB I	<i>Landasan dan Kerangka Berfikir</i>
BAB II	<i>Pengertian-pengertian Dasar tentang Kemanusiaan</i>	BAB II	<i>Dasar-dasar Kepercayaan</i>
BAB III	<i>Kemerdekaan Manusia dan Keharusan Universal</i>	BAB III	<i>Hakekat Penciptaan dan Eskatologi</i>
BAB IV	<i>Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan</i>	BAB IV	<i>Manusia Dan Nilai-nilai Kemanusiaan</i>
BAB V	<i>Individu dan Masyarakat</i>	BAB V	<i>Kemerdekaan Manusia (Ikhtiar) dan Keniscayaan Universal (Takdir) Ikhtiar (berusaha)</i>
BAB VI	<i>Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi</i>	BAB VI	<i>Individu dan Masyarakat</i>
BAB VII	<i>Kemanusiaan dan Ilmu Pengetahuan</i>	BAB VII	<i>Keadilan Sosial serta Ekonomi dan Sains Islam</i>

Perkembangan terakhir berdasarkan keputusan PB HMI periode 2008-2010 dan diperkuat melalui Kongres XXVII di Depok tahun 2010 untuk mengembalikan NDP versi Cak Nur sebagai NDP HMI.⁶

Penutup

NDP bukan suatu ideologi baru bagi organisasi HMI juga kader HMI, tetapi NDP merupakan instrument untuk memahami Islam secara kaffah yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah Rasul. Kader HMI berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan NDP dalam kehidupan keseharian sebagai generasi unggul bangsa kini dan mendatang. Iman, ilmu dan amal merukan substansi dari NDP yang menjadi pena dalam mengukir prestasi sebagai bentuk pengabdian dalam kehidupan. Terima kasih,

⁵ Hasil Kongres ke XXV 2006 di Makasar.

⁶ Hasil Kongres ke XXVII 2010 di Depok.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Jenderal Sudirman No. 6, Gedung Akademik Terpadu Lt. II Kampus Jambura Kota Gorontalo
Telepon. (0435) 821125; Fax. (0435) 821752

REKOMENDASI

NO. 1036 /UN47.D/LL/2016

Berdasarkan surat dari Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Nomor. 019/B/PP/HMI-KOM/FIP-FSB/08/1437 mengenai permohonan pemateri dalam pelaksanaan Basic Training (LK 1) HMI Komisariat FIP dan FSB UNG dengan tema "Inovasi Kader, dalam Mewujudkan Mission HMI", dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Dr. Sukarman Kamuli, M.Si

Untuk menjadi pemateri pada kegiatan Basic Training (LK 1) HMI Komisariat FIP dan FSB UNG pada tanggal 4 September 2016 di Graha KAHMI.

Demikian surat ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Gorontalo, 2 September 2016

Ketua,

Prof. Dr. Fenty U. Puluhalawa, SH., M.Hum
NIP. 196804091993032001

DAFTAR HADIR PESERTA



PANITIA PELAKSANA
"BASIC TRAINING (LK-1) "HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
HMI KOM. FIP DAN FSB UNG

Sekretariat : Jl. Jendral Sudirman"

DAFTAR HADIR PESERTA

HARI/TANGGAL : Minggu, 4 September 2016
MATERI : NILAI-NILAI DASAR PERJUANGAN CNOP HMI
PEMATERI : Kanda Sekarman

NO	NAMA	TTL	No HP HP	PARAF
1	ABD HAMID Y MOHI	Suka Dawa, 14/08/1997	082271551838	<i>[Signature]</i>
2	Wris <i>Abdul</i>	Lemito, 06 Januari 1998	08124591686	<i>[Signature]</i>
3	Alunad Rizai	Pekabata, 12-02-1998	082397990098	<i>[Signature]</i>
4	Stadi NurTU	Lemito, 10-10-1994	0822 91835985	<i>[Signature]</i>
5	MURAHM MUKUSIBU	WONOTENG, 09/03/1996	0822-918-5774	<i>[Signature]</i>
6	Yuri Astuti	Liberia, 07/12/1997	08229240404	<i>[Signature]</i>
7	WA ODE FATMALIA	wakambu, 12 juli 1996	0852-8622-0299	<i>[Signature]</i>
8	Istianti Dulla	Motolohu, 12 Desember 1998	0822-3742-4829	<i>[Signature]</i>
9	NUR FAIZAH ABDULLAH	Milaluge, 10 September 1998	0822-3219-8229	<i>[Signature]</i>
10	Yulishani Karue	Huyula, 31-07-1998	082 237 120 025	<i>[Signature]</i>
11	Putri Regina Lasandany	Motolohu, 18-10-1996	08525608083	<i>[Signature]</i>
12	HERNIS VAN GORSEL	Boakemo 10-05-1995	082543224046	<i>[Signature]</i>
13	Mohamad Garib	wonggawasi, 10-06-1995	082291208109	<i>[Signature]</i>
14	Indra r. pangolu	Biluku Barat, 30-07-1994	0853 9942002	<i>[Signature]</i>
15	ADRIAN BAKARI	Tolotto, 21 Mei 1996	08234317969	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI KEGIATAN



